

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Permendikbud No 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dalam pasal 2 ayat (1) pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik diantaranya yaitu kontekstual dan kolaboratif. Hal ini menjelaskan bahwa peserta didik perlu melakukan adanya aktivitas kolaboratif atau kerjasama dalam proses pembelajaran.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendiri, sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan orang lain dan dibutuhkan oleh orang lain. Manusia hidup dengan saling berkomunikasi antara satu dengan lainnya. Dalam menjalani kehidupan, manusia perlu membangun dan mengembangkan kerjasama agar mencapai tujuan bersama, tidak terkecuali peserta didik.

“Kerjasama adalah suatu hal yang sangat penting dilakukan dan juga diperlukan dalam keberlangsungan hidup manusia” Anita (2005: 28). Jika dikaitkan dengan pembelajaran di sekolah, maka pendapat tersebut dapat diartikan bahwa tanpa adanya kerjasama peserta didik akan kesulitan membentuk keterampilan berhubungan sosial dan berkomunikasi. Kerjasama dilakukan antara orang perorangan maupun dalam kelompok agar mencapai tujuan tertentu secara bersama.

Proses kerjasama diawali dengan pendidikan, karena pendidikan memiliki kontribusi penting serta strategis dalam membangun masyarakat yang memiliki komunikasi yang baik, memecahkan masalah, berpikir secara kritis, dan

berkolaborasi. “Kerjasama dalam proses pembelajaran berperan penting membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana pembelajar yang terbuka serta demokratis” (Lie, 2005: 30).

Keterampilan kerja tim (*cooperative skills*) adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran, keterampilan kerja tim dapat dibangun melalui model pembelajaran kooperatif/*cooperative learning*, karena ketika belajar dengan memanfaatkan pembelajaran kooperatif peserta didik didorong untuk menyelesaikan tugas secara bersama, serta memaksimalkan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Peserta didik akan belajar dan bekerja secara bersama dalam kelompok kecil maupun kelompok besar secara kolaboratif dengan pola kelompoknya yang beragam.

Belajar secara berkelompok dapat dilakukan peserta didik untuk mempermudah mengerjakan tugas serta dapat meningkatkan keterampilan kerja tim antar sesama peserta didik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanik Puji Rahayu dengan judul “Efektivitas Belajar Kelompok Terhadap Hasil Belajar Materi Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya Mata Pelajaran IPS Kelas IV Semester I MI Ibanatusshibyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”, menunjukkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu belajar kelompok efektif terhadap meningkatkan hasil belajar materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya, dibuktikan dengan rata-rata *posttest* kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada nilai kontrol. Hal ini membuktikan bahwa belajar secara kelompok juga dapat meningkatkan efektifitas belajar.

Keterbaruan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jika penelitian terdahulu mampu menunjukkan hasil bahwa dengan belajar menggunakan metode belajar kelompok dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka dalam penelitian ini untuk mengetahui keterampilan kerja tim yang dimiliki peserta didik yang diperoleh melalui metode belajar kelompok.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Maret 2019 di kelas V SD Negeri 64/1 Muara Bulian, dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode belajar kelompok saat mengajar di kelas. Pada saat itu guru tengah menyampaikan materi diagram, peserta didik dibagi dalam kelompok dengan beranggotakan 4 hingga 5 orang dalam satu kelompok. Setiap kelompok diberi tugas untuk membuat diagram dalam kertas karton yang telah disediakan oleh guru. Saat anggota kelompok menyelesaikan tugas, sekilas terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang belum bersungguh-sungguh menyelesaikan tugas dalam tim, terdapat peserta didik yang belum saling menolong anggota tim lainnya, belum dapat mengemukakan pendapat, serta ada peserta didik yang kurang aktif dalam menyelesaikan tugas, dan pengelolaan waktu dalam menyelesaikan tugas dari masing-masing kelompok yang belum terlihat.

Oleh karena itu berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai keterampilan kerja tim yang dimiliki oleh peserta didik di kelas V SD Negeri 64/1 Muara Bulian, serta faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keterampilan kerja tim yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan Kerja Tim dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan kerja tim yang dimiliki peserta didik kelas V SD Negeri 64/I Muara Bulian ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keterampilan kerja tim peserta didik kelas V SD Negeri 64/I Muara Bulian?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan kerja tim yang dimiliki peserta didik kelas V SD Negeri 64/I Muara Bulian.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi keterampilan kerja tim peserta didik kelas V SD Negeri 64/I Muara Bulian.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang ketrampilan kerja tim dan faktor yang mempengaruhinya di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih metode belajar yang sesuai minat peserta didik dan mengikuti arus perkembangan zaman.
2. Mampu menambahkan pengetahuan dan memberikan inspirasi tentang keterampilan kerja tim serta faktor yang mempengaruhinya di sekolah dasar.

b. Bagi Peserta didik

1. Memacu peserta didik agar lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran

c. Bagi Sekolah

1. Meningkatnya kualitas pelajaran dengan memanfaatkan keterampilan kerja tim serta faktor yang mempengaruhinya di sekolah dasar
2. Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah